

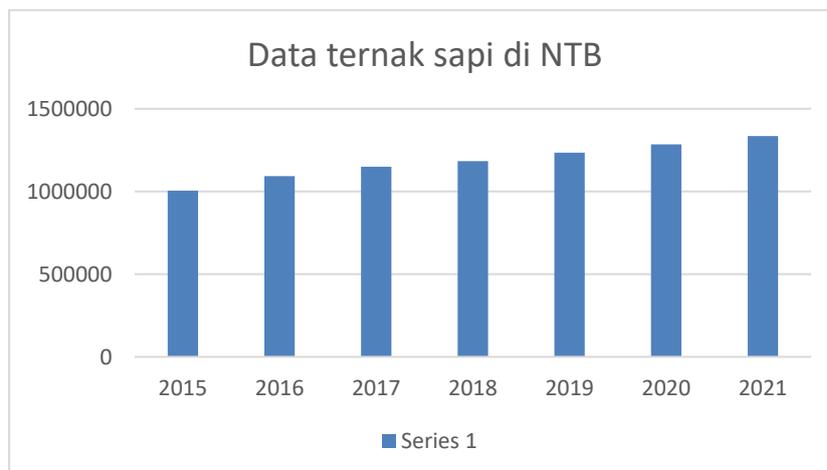
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu potensi terbesar bagi kemajuan ekonomi Indonesia adalah peternakan, karena menurut catatan Kementerian Pertanian selama kurun waktu tahun 2015 – 2021 perkembangan pada potensi populasi dan produksi sektor peternakan cukup baik. Sektor peternakan berperan penting terutama pada pembangunan di daerah pedesaan. Produksi peternakan merupakan sumber protein hewani. Sementara kebutuhan dalam peternakan sapi sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Dengan ini peluang atau tantangan bagi peternak untuk menghasilkan bahan pangan yang sehat, aman dan berkualitas tinggi sangat besar.

Indonesia sendiri mempunyai hasil ternak yang cukup baik, salah satunya di daerah Nusa Tenggara Barat (NTB). Menurut badan pusat statistika provinsi Nusa Tenggara Barat hasil ternak, terutama sapi mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Daerah tersebut merupakan salah satu provinsi pemasok sapi potong nasional yang cukup potensial. Hasil ternak wilayah NTB dikirim ke beberapa daerah atau pulau, salah satunya pulau Jawa dan Kalimantan sebagai penerima ternak terbanyak dari daerah NTB. Untuk pengiriman keluar pulau menggunakan transportasi laut yaitu kapal.



Grafik 1.1 hasil ternak NTB

(Sumber: Badan Statistika NTB)

Di NTB pengiriman ternak keluar pulau melalui Pelabuhan Calabai, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu. Menurut berita aktualita info bahwa Pelabuhan Calabai masuk dalam daftar Tol Laut Nusantara gagasan Presiden Jokowi. Penetapan tersebut berdasarkan surat dari Direktorat Jenderal Perdagangan dalam Negeri, Kementerian Perdagangan, nomor 53/PDN 3.3/SD/01/2017, perihal data dukung program gerai maritim mendukung Tol Laut, tertanggal 16 Januari 2017.

Tetapi dalam pengiriman ternak keluar pulau di Indonesia masih sangat kurang dalam hal fasilitas. Faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses pengiriman ternak adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan kapal ternak karena di Indonesia hanya mempunyai 6 unit kapal yang beroperasi, sedangkan permintaan ternak semakin meningkat.
2. Ketersediaan pelabuhan atau dermaga, karena di Indonesia tidak mempunyai dermaga khusus kapal ternak yang mengakibatkan keterlambatan waktu dan kematian pada ternak yang di angkut.

Pemasok kebutuhan sumber protein hewani terbanyak ke pulau Jawa berasal dari tetanga provinsi NTB yaitu Nusa Tenggara Timur (NTT). Dengan adanya kapal angkut ternak dan pelayanan pelabuhan kapal ternak yang baik, maka pengiriman sapi dari NTT hanya butuh waktu 5 hari yang tadinya pengirimannya melalui transportasi darat yang memakan waktu hingga 14 hari, ditambah dengan proses karantina di NTT dan daerah tujuan, serta banyaknya pos pemberhentian, maka hewan ternak baru sampai di daerah tujuan dapat mencapai waktu hingga 2 bulan. Selain waktunya lebih cepat, bobot sapi yang biasanya susut 20% diperjalanan kini tidak susut lagi karena terus dirawat dan diberi makan di atas kapal ternak. Begitu juga biaya transportasi sapi turun hingga 85% berkat kapal ternak dan pelayanan yang baik di pelabuhan.

Dengan melihat faktor tersebut penulis tertarik menuangkan skripsi yang berjudul “Perencanaan Dermaga Kapal Pengangkut Ternak Pada Pelabuhan Calabai, Nusa Tenggara Barat”.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam berdasarkan topik bahasan di atas, perumusan masalah perencanaan ini adalah:

1. Bagaimana potensi pengiriman ternak di wilayah Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana potensi pelabuhan Calabai untuk perencanaan Dermaga Kapal Pengangkut Ternak?
3. Bagaimana *Layout* atau desain perencanaan Dermaga Kapal Pengangkut Ternak pada pelabuhan Calabai, Nusa Tenggara Barat?

1.3. Batasan Masalah

Proses perencanaan Dermaga Kapal Pengangkut Ternak ini penulis membatasi masalah yaitu:

1. Perencanaan pembuatan *layout* Dermaga Kapal Pengangkut Ternak.
2. Tidak membahas faktor *safety* dan faktor penghijauan lingkungan.
3. Tidak merencanakan RAB (Rencana Anggaran Biaya) pada perencanaan dermaga kapal pengangkut ternak.
4. Tidak memperhitungkan kekuatan konstruksi dermaga.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam perencanaan Dermaga Kapal Pengangkut Ternak ini adalah:

1. Meningkatkan pelayanan dan kemudahan pengiriman ternak di NTB
2. Untuk mempercepat bongkar muat pada kapal ternak di NTB
3. Mendesain dermaga untuk kebutuhan bongkar muat ternak pada pelabuhan Calabai

1.5. Manfaat Penelitian

1. Menjadikan suatu inovasi bagi kemajuan pelabuhan di Indonesia bagian Timur (IBT).
2. Menjadi satu langkah peningkatan ekonomi Indonesia bagian Timur khususnya sektor peternakan.
3. Menjadikan suatu informasi baru bagi pembaca.
4. Meningkatkan fasilitas bagi Pelabuhan Calabai, Nusa Tenggara Barat

1.6. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang dari penelitian ini diambil serta rumusan masalah, tujuan, dan manfaat.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang landasan atau dasar – dasar teori yang menunjang penelitian ini.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang alur penelitian dan pengambilan data dari awal sampai akhir untuk mempermudah dalam penulisan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan terkait proses penyelesaian agar dapat mengolah data hingga mendapatkan hasil perencanaan Dermaga Kapal Pengangkut Ternak tersebut.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan terkait kesimpulan dan saran dalam perencanaan Dermaga Kapal Pengangkut Ternak untuk memperbaiki atau menyempurnakan dalam penelitian ini di lain waktu.